

**Analisis Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2020–2021
Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas**

Dhea Maura Azhari¹, Yenni Samri Juliati Nasution²
dheamauraazhari@gmail.com, yenni.samri@uinsu.ac.id
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Analysis is used to assess the company's financial performance using its financial reports from different reporting periods. The general public, investors, shareholders, and management can all benefit from financial company reports while making decisions and growing their own assets. This study will use financial measures based on liquidity ratios which include current ratios, quick ratios, and cash ratios to show the financial performance of the company PT Kereta Api Indonesia (Persero). The company's financial statements, which include an income statement and balance sheet for 2020-2021, are the subject of research. In this research data analysis used descriptive analysis using financial ratio analysis. Liquidity ratio consists of current ratio (Current Ratio), quick ratio (Quick Ratio), and cash ratio (Cash Ratio) which is the basis for the results of financial ratio analysis

Keywords: Company Performance, Financial Analysis, Liquidity Ratios

Abstrak

Analisis digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan laporan keuangannya dari periode pelaporan yang berbeda. Masyarakat umum, investor, pemegang saham, dan manajemen semuanya dapat memperoleh manfaat dari laporan perusahaan keuangan sambil membuat keputusan dan menumbuhkan aset mereka sendiri. Penelitian ini akan menggunakan ukuran keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), dan rasio kas (*Cash Ratio*) untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca tahun 2020-2021 yang menjadi bahan penelitian. Dalam analisis data penelitian ini digunakan analisis deskriptif dengan memakai analisa rasio keuangan. Rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), dan rasio kas (*Cash Ratio*) yang merupakan dasar bagi hasil analisis rasio keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Analisis Keuangan, Rasio Likuiditas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan adalah dokumen yang dapat menggambarkan kondisi keuangan saat ini dan kinerja keuangan yang diharapkan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan. Kinerja perusahaan dapat ditentukan dengan memeriksa dan menilai laporan keuangan dari masa lalu. Signifikansi laporan keuangan ini bagi sebuah perusahaan sangatlah penting. Karena kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat terlihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat mencakup ringkasan pendapatan perusahaan pada periode waktu tertentu. (Putra, Dedi, & Priandika, 2021)

Mobilitas sosial yang tinggi sudah menjadi keseharian. Fasilitas dan transportasi yang andal diperlukan untuk mobilitas yang mudah. Salah satu moda transportasi umum yang paling sering dipakai adalah kereta api. Lain dengan moda transportasi lain seperti bus dan angkutan umum, yang dapat dijalankan baik oleh perorangan maupun organisasi komersial. Pengangkutan kereta api di Indonesia hanya dikelola oleh satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (Atmaja & Davianti, 2022)

PT Kereta Api Indonesia tidak memiliki saingan di sektor transportasi kereta api, namun tetap harus berkinerja baik. Sebab kereta api adalah moda transportasi yang masih terjangkau, terutama untuk mereka yang kurang mampu, kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi lingkungan sekitar. Dapat diasumsikan bahwa PT Kereta Api Indonesia akan tetap mampu mengelola operasional angkutan kereta api dan menyediakan jasa angkutan kereta api di masa mendatang jika kondisi keuangannya sehat. (Sinaga & Hidayat, 2020)

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai keberhasilan keuangan bisnis. Jika perusahaan sehat dan dapat terus beroperasi, dapat terlihat dari hasil analisis. Selain itu, keputusan yang akan berdampak pada masa depan

perusahaan bisa dilakukan dengan metode analisa laporan keuangan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan dianalisis agar mengukur kinerja keuangan berbasis rasio likuiditas PT Kereta Api Indonesia (Persero).

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Salah satu kriteria yang dipakai untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya, yang didasarkan pada analisa rasio keuangan perusahaan. Hasil dari pelacakan kinerja keuangan perusahaan sebenarnya adalah apa yang dibutuhkan oleh beberapa pihak yang berkepentingan untuk memahami sepenuhnya keadaan bisnis dan tingkat pencapaian operasionalnya. (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021)

Penilaian adalah proses menghitung nilai menggunakan tolok ukur yang ditetapkan untuk manajer tugas. Kinerja adalah konsekuensi akhir dari upaya individu dan kemajuan profesional. Kinerja (*Performance*) memiliki arti yang sama dengan kinerja tenaga kerja. (Faizah, 2020)

Hubungan antara pendapatan dan beban suatu entitas seperti yang terlihat pada laporan laba rugi dikenal sebagai kinerja keuangannya. Pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator kinerja atau sebagai titik awal untuk metrik tambahan seperti tingkat laba atas investasi atau laba per saham. Beban dan pendapatan merupakan komponen laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan perhitungan laba. (Sofyan, 2019)

Menurut definisi yang diberikan di atas, kinerja keuangan adalah suatu pencapaian yang dilakukan oleh suatu instansi selama periode waktu tertentu yang digunakan untuk menentukan kekuatan perusahaan tersebut. Hasil pengukuran kinerja keuangan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan.

Laporan Keuangan

Akuntansi adalah bagian integral dari setiap bisnis. Sampai dengan tahap pelaporan keuangan, semua pencatatan transaksi dan kegiatan keuangan lainnya telah selesai. Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi

yang menghasilkan 2 laporan dasar: neraca dan laporan laba rugi. (Herawati, 2019)

Laporan laba rugi adalah ringkasan menyeluruh yang dibuat secara metodis, dan berisi rincian semua pendapatan perusahaan dan semua pengeluaran perusahaan untuk tahun keuangan terkait. Neraca adalah dokumen yang mencantumkan dan mengatur secara sistematis aset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu. (Prihadi, 2019)

Analisa Laporan Keuangan

Inti dari analisa laporan keuangan adalah perhitungan rasio guna menilai posisi keuangan perusahaan pada waktu yang telah berlalu, sekarang, dan masa depan yang wajar sambil mencari hubungan sebab akibat. Alat untuk menentukan apa yang harus dilakukan suatu perusahaan adalah analisis keuangan. (Sari & Hidayat, 2022)

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah satu dari berbagai jenis analisis keuangan yang dipakai sebagai alat ukur yang berfungsi mengukur kemajuan perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dipahami secara maksimal. Manajemen perusahaan sering menggunakan rasio ini untuk menentukan aturan yang harus diikuti untuk melindungi asetnya. Oleh karena itu, tidak ada proses pengambilan keputusan yang salah. (Arsita, 2021)

Sebuah metode penelitian yang dikenal sebagai "analisis rasio keuangan" menghubungkan perkiraan saldo dan data lain yang menawarkan tinjauan dan evaluasi suatu perusahaan.

Untuk melihat kaitan antara beberapa komponen tertentu pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, analisis rasio keuangan membandingkan satu komponen dengan komponen laporan keuangan yang lain, baik secara individual maupun kelompok. Membandingkan angka-angka pada laporan keuangan itulah yang dimaksud dengan rasio keuangan. Suatu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan lain atau dengan komponen lain dalam laporan keuangan. Angka-angka yang dibandingkan bisa berasal dari satu waktu atau

beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan guna mengevaluasi kinerja manajemen selama periode waktu tertentu dan menentukan apakah memenuhi tujuan yang telah ditentukan. (Tyas, 2020)

Analisis rasio keuangan membedakan satu komponen dengan komponen laporan keuangan lainnya, baik secara individual ataupun kolektif, untuk mengetahui kaitan antara komponen-komponen tertentu dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Rasio keuangan memerlukan perbandingan statistik dalam pelaporan keuangan. Nilai suatu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lain pada laporan keuangan yang sama atau dengan komponen lain. Nilai-nilai perbandingan itu dapat berasal dari satu waktu atau dari beberapa waktu. Hasil dari rasio keuangan ini berfungsi untuk menilai efektivitas manajemen pada periode waktu tertentu dan memutuskan apakah efektivitas tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan atau tidak. (Susanto, 2019)

Penjelasan di atas memperjelas bahwa analisis rasio digunakan untuk membandingkan laporan kondisi keuangan guna menghasilkan ringkasan penilaian terhadap kinerja komponen keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu korporasi dalam mendanai dan memenuhi komitmen pada saat tertagih diukur dengan rasio likuiditas, yang disebut juga dengan kemampuan mendanai dan memenuhi kewajiban pada saat tertagih. Rasio likuiditas juga menilai kemampuan instansi untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Berikut adalah beberapa rasio likuiditas: (Atul, Inda Sari, & Lestari, 2022)

- a. *Current Ratio*
Rasio lancar berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan instansi dalam melunasi utang atau kewajiban lancar dalam jangka pendek. Ketika aset lancar tumbuh dibandingkan dengan kewajiban lancar, perusahaan akan lebih mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Aset lancar cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancar jika rasio lancarnya 1:1 atau 100%. Oleh karena itu, dikatakan sehat jika rasionya lebih besar dari 1 atau lebih besar dari 100%. Oleh karena

itu, aset lancar harus jauh lebih besar daripada kewajiban lancar. (Wangdra, 2019)

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Kemampuan suatu instansi dalam melunasi utang atau kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar dikurangi dengan nilai persediaan diukur dengan rasio cepat. Rasio ini mencerminkan kemampuan aset lancar yang paling likuid dalam membayar kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus. Proporsinya tidak harus 100% atau 1:1. Rasio tersebut masih dikatakan sehat jika mendekati 100% meskipun tidak mencapai 100%. (Meidiyustiani & Niazi, 2021)

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio kas dan bank pada utang lancar dikenal sebagai rasio kas. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran tepat waktu tanpa bergantung pada piutang dan persediaan. Uang tunai yang dimaksud disimpan di kantor dan di rekening giro di bank. Itu milik perusahaan. Setara kas (juga dikenal sebagai hampir tunai) adalah aset lancar yang dapat ditebus dengan cepat dan mudah, bergantung pada keadaan perekonomian negara tempat perusahaan tersebut berkantor pusat. Pentingnya rasio keuangan ini juga memperjelas seberapa besar total aset lancar yang meliputi kas dan setara kas. Rasio yang lebih tinggi adalah yang optimal. Mirip dengan Quick Ratio, tidak perlu mencapai 100%. (Nurchahyo, 2017)

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, analisis rasio keuangan berdasarkan rasio likuiditas digunakan untuk mengkaji data secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau

sumber data lainnya, analisis data merupakan suatu tugas. Tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang luas, teknik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana yang telah dikumpulkan untuk menganalisisnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia

Laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 dari PT Kereta Api Indonesia digunakan dalam analisis ini. Informasi berikut diambil dari laporan keuangan:

Tabel 1
Neraca Aktiva (Aset) PT Kereta Api Indonesia
Tahun 2020 dan 2021

	Tahun 2020 (Dalam Rupiah)	Tahun 2021 (Dalam Rupiah)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	6.609.296.498	3.808.203.932
Dana Dibatasi Penggunaannya	178.268.297	2.748.463.918
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi	115.251.183	678.094.695
Pihak Ketiga	334.569.549	397.003.778
Piutang Lain-lain	55.799.186	74.670.546
Persediaan	912.156.310	893.780.639
Pendapatan Masih Akan Diterima	242.183.243	239.054.610
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	229.092.824	278.955.141
Pajak Dibayar Dimuka	469.473.998	572.701.539
Aset Lancar Lainnya	18.409.323	15.752.718
TOTAL ASET LANCAR	9.164.500.411	9.706.681.516
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang Lain-lain	2.155.464.293	-
Uang Muka Jangka Panjang	-	6.772.694.898
Investasi Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	123.614.046	108.436.459
Investasi Jangka Panjang	53.080.000	54.853.000
Aset Pajak Tangguhan	1.740.453.389	2.045.739.763
Aset Tetap	21.334.625.651	22.860.962.080
Properti Investasi	94.421.989	96.379.618
Hak Pengoperasian Aset Prasarana	17.816.065.535	20.503.150.402
Aset Tak Berwujud	347.477.934	366.773.277
Aset Hak Guna	97.223.505	67.419.354
Aset Tidak Lancar Lainnya	280.142.249	185.736.405

TOTAL ASET TIDAK LANCAR	44.042.568.591	53.062.145.256
TOTAL ASET	53.207.069.002	62.768.826.772

Pada laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2020 jumlah kas sebanyak Rp.6.609.296.498 dan jumlah aktiva sebesar Rp. 53.207.069.002, sedangkan di tahun 2021 jumlah kas sebanyak Rp.3.808.203.932 dan jumlah aktiva sebanyak Rp.62.768.826.772.

Tabel 2
Neraca Passiva (Liabilitas dan Ekuitas) PT
Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2020
dan 2021

	Tahun 2020 (Dalam Rupiah)	Tahun 2021 (Dalam Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha		
Pihak Berelasi	254.842.738	473.426.130
Pihak Ketiga	1.002.751.153	1.192.602.860
Beban Akrual dan Provisi	1.993.429.314	1.431.722.644
Utang Pajak	302.470.230	339.548.542
Liabilitas Sewa	28.043.424	29.372.889
Pendapatan Diterima Dimuka	713.582.398	832.780.956
Liabilitas Imbalan Kerja	254.538.317	586.133.884
Pinjaman Bank Jangka Pendek	3.415.206.865	2.659.962.173
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	1.219.934.024	934.991.570
Utang Obligasi yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	-	999.447.166
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	96.817.882	94.310.944
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	9.281.616.345	9.574.299.758
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Sewa	77.113.909	52.772.546
Pendapatan Diterima Dimuka	820.475.982	776.100.393
Liabilitas Imbalan Kerja	5.050.043.254	5.819.773.807
Pinjaman Program PEN	3.500.000.000	3.500.000.000
Pinjaman Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	13.212.721.025	16.501.746.512
Utang Obligasi	3.990.924.392	2.993.800.573
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	234.194.593	138.592.858
TOTAL LIABILITAS JANGKA	26.885.473.155	29.782.786.689

PANJANG		
TOTAL LIABILITAS	36.167.089.500	39.357.086.447
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk		
Modal Saham		
Nilai Nominal Rp.1.000.000 (Rupiah Penuh) per Saham Modal Dasar Sebesar 40.000.000 Saham		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh masing-masing per 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar 19.168.743 dan 12.268.743 saham	12.268.743.000	19.168.743.000
Saldo Laba	6.085.704.817	5.723.244.744
Komponen Ekuitas Lainnya		
Akumulasi Rugi Aktuarial atas Imbalan Kerja	(1.507.891.991)	(1.630.468.842)
Selisih Likuidasi	968.135	968.135
Tambahannya Modal Disetor atas Pengampunan Pajak	486.081	486.081
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	16.848.010.042	23.262.973.118
Kepentingan Nonpengendali	191.969.460	148.767.207
TOTALEKUITAS	17.039.979.502	23.411.740.325
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	53.207.069.002	62.768.826.772

Pada laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2020 jumlah modal saham sebanyak Rp 12.268.743.000 dan jumlah passiva sebesar Rp 53.207.069.002. Sedangkan di tahun 2021 modal saham sebanyak Rp 19.168.743.000 dan jumlah Passiva sebanyak Rp 62.768.826.772.

Tabel 3
Laporan Laba Rugi PT Kereta Api Indonesia
(Persero) Tahun 2020 dan 2021

	Tahun 2020 (Dalam Rupiah)	Tahun 2021 (Dalam Rupiah)
PENDAPATAN	18.074.850.763	17.916.775.924
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(16.910.622.755)	(15.149.306.550)
Laba Bruto	1.164.228.008	2.767.469.374
Beban Usaha	(2.171.302.020)	2.543.050.490)
LABA (RUGI) USAHA	(1.007.074.012)	224.418.884
Penghasilan Keuangan	357.998.437	108.444.334
Bagian Rugi Bersih Entitas		
Asosiasi dan Ventura Bersama	(3.875.622)	(9.495.748)
Beban Keuangan	(953.060.172)	(900.712.325)
Selisih Kurs	(13.388.682)	(567.340)
Keuntungan (Kerugian)		
Lain-lain – Bersih	(600.894.670)	30.931.669
RUGI SEBELUM PAJAK	(2.220.294.721)	(546.980.526)
Manfaat Pajak Penghasilan – Bersih	484.057.029	121.784.883
RUGI TAHUN BERJALAN	(1.736.237.692)	(425.195.643)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Penghasilan (Rugi) Komprehensif lain yang Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi pada Periode Berikutnya:		
Pengukuran Kembali		
Liabilitas Imbalan Pasti	(1.404.867.165)	(156.953.700)
Efek Pajak Penghasilan Terkait	293.142.940	34.348.460
Jumlah Rugi Komprehensif lain – Setelah Pajak	(1.111.724.225)	(122.605.240)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.847.961.917)	(547.800.883)
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik Entitas Induk	(1.691.730.010)	(362.460.073)
Kepentingan Nonpengendali	(44.507.682)	(62.735.570)
JUMLAH	(1.736.237.692)	(425.195.643)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik Entitas Induk	(2.803.523.568)	(485.036.924)
Kepentingan	(44.438.348)	(62.763.959)

Nonpengendali		
JUMLAH	(2.847.961.916)	(547.800.883)

Pada laporan keuangan tersebut memberikan informasi di tahun 2020 pendapatan sebanyak Rp.18.074.850.763, laba kotor sebanyak Rp.1.164.228.008, dan rugi sebanyak Rp.2.847.961.916. sedangkan di tahun 2021 pendapatan sebanyak Rp.17.916.775.924, laba kotor sebanyak Rp.2.767.469.374, dan rugi sebanyak Rp.547.800.883.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{9.164.500.411}{9.281.616.345} \times 100\% = 0,98738 \times 100\% = 98,74\%$$

$$2021 = \frac{9.706.681.516}{9.574.299.758} \times 100\% = 1,01382 \times 100\% = 101,38\%$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2020-2021 kinerja keuangan diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio* yang memiliki kinerja yang baik terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 101,38%. Dapat diinterpretasikan bila setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 1.0138. sedangkan yang memiliki kinerja kurang baik terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 98,74%. Hal ini dikarenakan total utang lancar pada tahun 2020 lebih besar daripada jumlah aktiva lancar.

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{9.164.500.411 - 893.780.639}{9.281.616.345} \times 100\% = 0,89108 \times 100\% = 89,11\%$$

$$2021 = \frac{9.706.681.516 - 912.156.310}{9.574.299.758} \times 100\% = 0,91855 \times 100\% = 91,85\%$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2020-2021 kinerja keuangan diketahui dari rasio

likuiditas dihitung dengan *quick ratio* terlihat kurang sehat, karena pada tahun 2020-2021 Perusahaan PT KAI (Persero) memiliki nilai *quick ratio* <1 atau <100%. Pada tahun 2021 memiliki kinerja yang lebih baik daripada tahun 2020 yakni 91,85% yang mendekati 100%. Hal ini dikarenakan total aktiva lancar dan persediaan tahun 2021 lebih besar dibanding dengan tahun 2020. Dengan begitu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020.

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{6.609.296.498}{9.281.616.345} \times 100\% \\ = 0,71208 \times 100\% = 71,21\%$$

$$2021 = \frac{3.808.203.932}{9.574.299.758} \times 100\% \\ = 0,39775 \times 100\% = 39,78\%$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2020-2021 kinerja keuangan diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *cash ratio* terlihat kurang baik, karena pada tahun 2020-2021 Perusahaan PT Kereta Api Indonesia memiliki nilai *cash ratio* <1 atau <100%. Kinerja perusahaan pada tahun 2020 lebih baik daripada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena jumlah kas dan setara kas tahun 2020 lebih besar daripada tahun 2021. Dengan begitu menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa membayar utang dalam jangka waktu yang pendek dalam satu tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelusuran terhadap laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero), dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio* kinerja keuangan perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang memiliki kinerja yang baik terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 101,38%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 1.0138.

sedangkan yang memiliki kinerja kurang baik terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 98,74%. Hal ini disebabkan jumlah utang lancar pada tahun 2020 lebih besar daripada jumlah aktiva lancar

2. Diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *quick ratio* kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) terlihat kurang baik, karena pada tahun 2020-2021 Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki nilai *quick ratio* <1 atau <100%. Pada tahun 2021 memiliki kinerja yang lebih baik daripada tahun 2020 yakni 91,85% yang mendekati 100%. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar dan persediaan tahun 2021 lebih besar dibanding dengan tahun 2020. Dengan begitu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020.
3. Diketahui dari rasio likuiditas dihitung dengan *cash ratio* kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) terlihat kurang baik, karena pada tahun 2020-2021 Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki nilai *cash ratio* <1. Kinerja perusahaan pada tahun 2020 lebih baik daripada tahun 2021. Hal ini dikarenakan jumlah kas dan setara kas tahun 2020 lebih besar daripada tahun 2021. Dengan begitu menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa membayar utang dalam jangka waktu yang pendek pada satu tahun.

SARAN

Meskipun penulis telah bekerja keras untuk menjadikan penelitian ini sempurna, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Maka, peneliti menerima berbagai masukan dan rekomendasi yang membangun, yang diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Atmaja, M. Y., & Davianti, A. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Non-BUMN Sebelum dan Selama Pandemi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3.
- Atul, U. N., Inda Sari, Y. N., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, Vol. 2, No. 3.
- Faizah, B. S. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 12, No. 2.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, Vol. 2, No. 1.
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 10, No.2.
- Nurcahyo, G. (2017). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, N0.1.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putra, M. W., Dedi, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, Vol. 1, No. 1.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Tangerang: Eureka Media Aksara.
- Sinaga, T. S., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Mootivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Kereta Api Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 1.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKADEMIKA*, Vol. 17, No. 2.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1.
- Susanto, H. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Jurnal Distribusi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1.
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUS (Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis)*, Vol. 8, No. 1.
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, Vol. 3, No. 2.